

## Hubungan antara Citra Nurul Arifin dengan Minat Pemilih

Studi Korelasional Citra Nurul Arifin dengan minat Pemilihan Legislatif 2019 di wilayah RW 07 Kelurahan Babakan Tarogong Kecamatan Bojong Kaler Kota Bandung

The Relationship Between The Image Of Nurul Arifin With Voter Interest  
(Nurul Arifin Image Korelasional study with interest the Legislative Elections in the region of RW 2019 07 Village Babakan Tarogong Kaler Bojong Bandung Subdistrict)

<sup>1</sup>Rivaldi Faisal Ghani, <sup>2</sup>Wulan Tri Gartanti

*1.2 Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email: 1rivaldi\_faisal14@yahoo.com*

**Abstract.** The legislative elections to be held on April 2019 is as one form of activity that is simultaneously held across Indonesia in particular the city of Bandung in West Java. Basically a society become voters in the pileg will likely drop their choice on someone who has a high image, because the figure of the famous will tend to be remembered by people as voters. Nurul Arifin that has a good image in the eyes of the public, doing politicking back by sitting on the highest level of legislative dibangku i.e. DPR RI dapil 1. Then research to find out how the image of Interest With Voters Nurul Arifin. This research uses theories of self image that has dimensions, namely: Perceptual Component (X 1), Conceptual Component (X 2), Attitudinal Component (X 3) Voter interest (Y). This research uses a quantitative research method, this type of research is korelasional with the data collection technique now, other literature and library studies. With its population was 3,685 people having a sample of 97 people society RW 07 Village Babakan Tarogong Kaler Bojongloa Sub-district based on Slovin formula by setting a 10% sample of the population and other calculations. By using the technique of sampling that is random probability sampling i.e. use retrieval or random selection in any election. As for the results of this research is the relation Image Nurul Arifin Voter interest or X or Y of 0.877 was among Criteria Guilford  $> 0.70-0.90$  which indicates that there is a strong connection.

**Keywords:** Image, Nurul Arifin, Interests Of Voters.

**Abstrak.** Pemilihan legislatif yang akan diselenggarakan pada April 2019 adalah sebagai salah satu bentuk kegiatan yang secara serentak diadakan di seluruh Indonesia khususnya Kota Bandung Jawa Barat. Pada dasarnya masyarakat yang menjadi pemilih dalam pileg tersebut akan cenderung menjatuhkan pilihan mereka pada seseorang yang memiliki citra yang tinggi, karena sosok yang terkenal akan cenderung di ingat oleh masyarakat sebagai pemilih. Nurul Arifin yang memiliki citra yang baik dimata publik, melakukan kegiatan politisasi kembali yaitu dengan duduk dibangku legislatif tingkat paling tinggi yaitu DPR RI dapil 1 Jawa Barat. Maka penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Hubungan Citra Nurul Arifin Dengan Minat Pemilih. Penelitian ini menggunakan Teori Citra Diri yang memiliki dimensi yaitu: Perceptual Component (X1), Conceptual Component (X2), Attitudinal Component (X3) dengan Minat Pemilih (Y). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis penelitiannya adalah korelasional dengan teknik pengumpulan data angket, studi pustaka dan literatur lain. Dengan populasinya adalah 3.685 orang yang memiliki sampel sebesar 97 orang masyarakat RW 07 Kelurahan Babakan Tarogong Kecamatan Bojongloa Kaler berdasarkan rumus Slovin dengan menetapkan sampel sebesar 10% dari populasi dan perhitungan lainnya. Dengan menggunakan teknik sampling yaitu random probability sampling yaitu menggunakan cara pengambilan atau pemilihan secara pilihan random sembarang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hubungan Citra Nurul Arifin atau X dengan Minat Pemilih atau Y sebesar 0,877 berada di antara Kriteria Guilford  $> 0.70 - 0.90$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat.

**Kata Kunci:** Citra, Nurul Arifin, Minat, Pemilih.

## A. Pendahuluan

Pemilihan legislatif yang akan diselenggarakan pada April 2019 adalah sebagai salah satu bentuk kegiatan yang secara serentak diadakan di seluruh Indonesia khususnya Kota Bandung Jawa Barat, dimana kegiatan tersebut untuk menentukan anggota legislatif baik dari wilayah Nasional, Provinsi maupun Kota/Kabupaten. Para calon legislatif yang ikut serta dalam pemilihan legislatif tentunya memiliki citra yang berbeda dengan calon legislatif lainnya. Kemudian, citra yang merupakan sarana untuk menunjukkan kapabilitas tersebut masing-masing kandidat terlihat dari latar belakang figur tersebut. Citra menjadi akan menjadi sangat penting guna kemenangan pileg serta cita-cita yang diinginkan cawalkot/cawawalkot dan partai partai pengusung untuk kedepannya. Pada pileg April 2019, partai-partai dan para calon legislatif bersaing ketat untuk mendapatkan kursi menjadi Walikota khususnya di Bandung, serta target-target tertentu yang diinginkan.

Masyarakat pun mulai dihadapkan dengan permasalahan yang dihadapi yaitu opini yang berkembang bahwa ada hubungannya dengan minat seseorang kepada sosok artis atau publik figur untuk ikut pemilihan kepala daerah dan menjadi calon walikota dilihat dari sisi citra tersebut. Pada mulanya bukan berdasar pada niat dari pihak artis itu sendiri, namun lebih kepada ajakan dan rayuan partai politik. Hal tersebut tentu menguntungkan bagi partai politik, dikarenakan popularitas artis yang dapat dimanfaatkan oleh partai tersebut dalam meraup suara. Artis diyakini mampu menjadi modal untuk memperbesar potensi raihan suara

dalam pemilihan kepala daerah maupun pemilihan umum. Partai-partai politik pun bersaing dalam mendapatkan kandidat artis yang mumpuni dalam meraih suara terbanyak.

Kemudian, tidak dipungkiri bahwa dalam pemilihan Walikota yang diselenggarakan pada tahun 2018 ini, Nurul Arifin tidak menduduki posisi kursi panas Bandung 1 atau Walikota yang dimenangkan oleh pasangan Oded-Yana. Dari hasil persentase tersebut, Nurul Arifin yang memiliki citra yang baik dimata publik, melakukan kegiatan politisasi kembali yaitu dengan duduk dibangku legislatif tingkat paling tinggi yaitu DPR RI dapil 1 Jawa Barat. Dengan bermodalkan citra yang ia miliki, maka ia semakin yakin untuk lolos dan kembali 'reuni' pada jabatannya yang lalu yaitu di kursi Legislatif Republik Indonesia yaitu DPR RI.

INILAH, Bandung – Usai gagal di Pilwalkot Bandung 2018, Nurul Arifin berganti haluan. Dia disibukan dengan persiapan sebagai calon anggota legislatif DPR RI. Nurul akan bertarung di Daerah Pemilihan Jawa Barat I, meliputi Kota Bandung dan Kota Cimahi. Sebagai kendaranya, mantan aktris era 1990-an ini tetap setia bersama Partai Golkar. Guna meneruskan perjuangannya, Nurul berharap pemilihnya di Pilwalkot Bandung 2018 bisa tetap loyal memberikan dukungan. Kala itu, dia bersama Chairul Yaqin Hidayat berhasil mengumpulkan 301.418 suara. "Kalau sekarang kehadiran sekarang di sini meneruskan silaturahmi Pilwalkot kemarin. Harapan saya sisa suara yang pernah memilih saya di Pilwalkot ini bisa diteruskan untuk pemilu legislatif tahun depan," kata Nurul di Bandung,

Senin (26/11/2018). Nurul menuturkan, kali ini cakupan dan tujuannya jelas berbeda dengan Pilwalkot Bandung, pemikirannya tertuju untuk mengembangkan isu nasional. Meski begitu, pengalamannya selama berjuang di Pilwalkot 2018 dijadikan bekal dalam mengawal kebutuhan masyarakat di perkotaan yang dinilainya masih dihadapkan pada segudang persoalan. "Kalau saya sih melihat Bandung ini sebagai salah satu kota metropolitan semua instrumen, fasilitas dan kebijakan merepresetasikan kota metropolitan dan ibu kota provinsi.

Maka, Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penulisan ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Hubungan antara Citra Nurul Arifin Dengan Minat Pemilih?. Selanjutnya, peneliti mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan antara Citra *Perceptual Component* Nurul Arifin dengan Minat Pemilih?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan antara Citra *Conceptual Component* Nurul Arifin dengan Minat Pemilih?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan antara Citra *Attitudional Component* Nurul Arifin dengan Minat Pemilih?

## B. Landasan Teori

Menurut Jersild (1961), berpendapat citra (*image*) adalah bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, bagaimana bayangan atau gambaran tentang diri seseorang individu itu sendiri mengenai dirinya.

Kemudian Jersild mengemukakan bahwa komponen-komponen citra (*image*) sebagai berikut :

### 1. *Perceptual Component* (Komponen Persepsi)

Daya Tarik (*attractiveness*) memiliki dua bentuk yaitu fisik dan kepribadian. Daya tarik fisik biasanya merupakan sebuah aset penting bagi seorang komunikator. Karena di dalam komunikasi, daya tarik fisik merupakan komunikasi non-verbal seorang komunikator. Tubbs dan Moss (2008), mengatakan dari ekspresi wajah, nada suara, sikap tubuh, gerakan tangan, cenderung membentuk kesan yang lebih kuat mengenai kepribadian komunikator.

### 2. *Conceptual Component* (Komponen Konsepsi)

Kepercayaan (*trustworthiness*) adalah tingkat kepercayaan diri atau tingkat penerimaan komunikasi pada pesan komunikator. Seorang komunikator yang dipercaya membantu komunikator menjadi percaya dengan pesan yang disampaikan. Kesukaan dan kepercayaan sangat berhubungan. Orang yang disukai cenderung dipercaya dan orang yang tidak disukai cenderung tidak dipercaya.

### 3. *Attitudional Component* (Komponen Sikap)

Keahlian (*expertise*) dapat diartikan bahwa komunikator dengan tingkat keahlian yang lebih tinggi lebih dipercaya dari komunikator dengan keahlian yang rendah. Keahlian dapat menjadi penting dalam iklan, gambar atau berita persuasif yang dirancang untuk mengubah opini atau sikap. Komunikator dengan tingkat keahlian tinggi lebih mampu mempersuasi khalayak dari pada seseorang dengan keahlian yang rendah. Kemudian keahlian mengacu pada pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan komunikator.

Selanjutnya, W. S Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (1983 : 38).

Jenis-jenis minat dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, seperti yang dikemukakan oleh Super dan Crites Adams dalam Shaleh dan Wahab (2004 : 267) minat terdiri dari empat jenis, yakni:Komponen Kognitif yaitu, Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.

#### 1. Minat Ekspresi

Minat yang diekspresikan adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik dalam kesadaran diri dan seleksi

#### 2. Minat Nyata

Manifest interest atau minat yang nyata adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung baik dalam identifikasi dan partisipasi.

#### 3. Minat Kesimpulan

Tested Interest adalah minat yang diungkapkan yang digunakan sebagai cara untuk menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek dalam observasi dan klarifikasi..

#### 4. Minat Peralatan

Inventoried interest adalah Minat yang diungkapkan dengan menggunakan

alat-alat yang sudah distandarisasikan dari segi impresi dan kritik.

### C. Hasil Penelitian

#### Hubungan Citra Nurul Arifin (X) dengan Minat Pemilih (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Citra Nurul Arifin dengan Minat Pemilih yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi *Rank Spearman*. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1**

#### Hubungan Citra Nurul Arifin (X) dengan Minat Pemilih (Y)

Varia bel	Rs	t <sub>hitung</sub>	t <sub>(0,10;97)</sub>	Kesimp ulan	Keteran gan	Tingkat Keeratan
X dan Y	0,877	26,70	1,66071	Ho ditolak	Signifik an	Hubungan yang skuat

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien korelasi Rank Spearman (Rs) adalah sebesar 0,877. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 26,70 dan nilai t tabel dengan df= 97 dan  $\alpha = 1\%$  adalah sebesar 1,66071 maka dapat dilihat bahwa t hitung (26,70) > t tabel (1,66071) sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Citra Nurul Arifin dengan Minat Pemilih. Dengan menggunakan kriteria Guildford, koefisien korelasi sebesar 0,877 berada di antara kriteria > 0,70 - 0,90 sehingga tingkat hubungan antara Citra Nurul

Arifin dengan Minat Pemilih menunjukkan hubungan yang kuat.

Citra adalah persepsi tentang diri kita sendiri, dan seringkali tidak kita sadari, karena memiliki bentuk yang sangat halus atau abstrak. Citra diri lebih bersifat global dan bersifat sebagai payung besar yang menaungi seluruh kecenderungan tindakan kita dalam berpikir atau bertindak. Citra juga sering dianalogikan sebagai kartu identitas diri yang kita perkenalkan kepada semesta alam. Kemudian, citra (*image*) adalah bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, bagaimana bayangan atau gambaran tentang diri seseorang individu itu sendiri mengenai dirinya (Jersild, 1961).

Pada penelitian ini Citra Nurul Arifin menjelaskan bahwa Nurul Arifin sebagai Aktis, Politikus ataupun sebagai Tokoh Publik di negara Indonesia, memiliki tujuan untuk menjadi salah satu Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia pada Daerah Pemilihan 1 yaitu Jawa Barat. Dengan memiliki citra yaitu identitas ataupun sebagai payung dan merek dalam mata masyarakat, dimana tugasnya adalah menjaga nama baik personal dengan mengembangkan tujuan yaitu mewujudkan aspirasi masyarakat melalui program-program kerja yang ditawarkan melalui kampanye-kampanye politik yang sudah Nurul Arifin lakukan saat ini.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan di analisa pada bab IV, maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi Rank Spearman ( $R_s$ ) antara Citra Nurul Arifin (X) dan Minat Pemilih (Y) adalah sebesar 0,877. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 26,70 dan nilai t tabel dengan  $df= 97$  dan  $\alpha = 1\%$  adalah sebesar 1,66071 maka dapat dilihat bahwa t hitung (26,70) > t tabel (1,66071) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Citra Nurul Arifin dengan Minat Pemilih. Dengan menggunakan kriteria Guildford, koefisien korelasi sebesar 0,877 berada di antara kriteria > 0,70 - 0,90 sehingga tingkat hubungan antara Citra Nurul Arifin dengan Minat Pemilih menunjukkan hubungan yang kuat.
2. Koefisien korelasi Rank Spearman ( $R_s$ ) antara Citra *Perceptual Component* Nurul Arifin (X1) dan Minat Pemilih (Y) adalah sebesar 0,862. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 22,41 dan nilai t tabel dengan  $df= 97$  dan  $\alpha = 1\%$  adalah sebesar 1,66071 maka dapat dilihat bahwa t hitung (22,41) > t tabel (1,66071) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Citra *Perceptual Component* Nurul Arifin dengan Minat Pemilih. Dengan menggunakan kriteria Guildford, koefisien korelasi sebesar 0,862 berada di antara kriteria > 0,70 - 0,90 sehingga tingkat hubungan antara Citra *Perceptual Component* Nurul Arifin dengan Minat Pemilih menunjukkan hubungan yang kuat.
3. Koefisien korelasi Rank Spearman ( $R_s$ ) antara Citra *Conceptual Component* Nurul Arifin (X2) dan Minat Pemilih

(Y) adalah sebesar 0,856. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 21,32 dan nilai t tabel dengan  $df= 97$  dan  $\alpha = 1\%$  adalah sebesar 1,66071 maka dapat dilihat bahwa t hitung (21,32) > t tabel (1,66071) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Citra *Conceptual Component* Nurul Arifin dengan Minat Pemilih. Dengan menggunakan kriteria Guildford, koefisien korelasi sebesar 0,856 berada di antara kriteria > 0,70 - 0,90 sehingga tingkat hubungan antara Citra *Conceptual Component* Nurul Arifin dengan Minat Pemilih menunjukkan hubungan yang kuat.

4. Koefisien korelasi Rank Spearman ( $R_s$ ) antara Citra *Attitudinal Component* Nurul Arifin (X3) dan Minat Pemilih (Y) adalah sebesar 0,840. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 19,69 dan nilai t tabel dengan  $df= 97$  dan  $\alpha = 1\%$  adalah sebesar 1,66071 maka dapat dilihat bahwa t hitung (19,69) > t tabel (1,66071) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Citra *Attitudinal Component* Nurul Arifin dengan Minat Pemilih. Dengan menggunakan kriteria Guildford, koefisien korelasi sebesar 0,840 berada di antara kriteria > 0,70 - 0,90 sehingga tingkat hubungan antara Citra *Attitudinal Component* Nurul Arifin dengan Minat Pemilih menunjukkan hubungan yang kuat.

## E. Saran

### Saran Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Citra Diri yang dijelaskan oleh Jersild (1961). Maka peneliti berharap pada penelitian selanjutnya teori yang digunakan oleh peneliti dapat dijadikan referensi teori yang bisa membantu penelitian, dalam ruang lingkup citra dan digunakan dalam metode kuantitatif korelasional ataupun metode lainnya.

### Saran Praktis

#### Saran praktis yang diharapkan peneliti, antara lain :

1. Bagi Nurul Arifin  
Dapat menjadi evaluasi dan bahan masukan bagi Nurul Arifin sebagai Calon Legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) dalam mewujudkan Citra Diri dalam pemilihan Calon Legislatif. Dari hasil angket yang diberikan kepada responden, masih ditemukannya hasil negatif dari setiap pertanyaan, yang dapat disimpulkan Nurul Arifin masih memiliki kekurangan baik secara fisik, interaksi kepada masyarakat, dan lain-lain. Semoga kelak, dengan angket yang telah dibuat oleh peneliti, dapat membantu Nurul Arifin menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
2. Bagi Masyarakat  
Dapat memberikan wawasan mengenai Citra Diri mengenai sosok Nurul Arifin dalam pemilihan Calon Legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI).

## Daftar Pustaka

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Wahab, Muhib dan Rahman Shaleh, Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana.
- Guilford, J. P. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Jersild, T. Arthur. 1961. *The Psychology of Adolescence*. New York: The Mac-Millan Company.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- WS Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.